

**ANALISIS POTENSI LAZISMU DALAM MENINGKATKAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
KOTA MEDAN**

Ririn Mala Hayati¹

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : ririnaja8890@gmail.com

ABSTRAK

Potensi pemberdayaan dana zakat penting untuk dilakukan, karena hal tersebut dapat memberikan informasi yang cukup bagi mustahik mengenai pendayagunaan zakat, mengentaskan kemiskinan dan tercapainya kesejahteraan mustahik. Penelitian ini mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari pihak LAZISMU kota Medan dan masyarakat kota Medan. Data tersebut dideskripsikan dengan keadaan yang ada di lapangan dan juga disesuaikan dengan teori yang sudah ada. Besarnya potensi penyaluran dana yang disalurkan LAZISMU tergantung pada dana yang dihimpun. Dari hasil penghimpunan dana, LAZISMU Kota Medan menyalurkan dana ZIS 35% untuk program ekonomi, 10% untuk program kesehatan, 15% untuk program sosial kemanusiaan dan 10% untuk program dakwah, sementara penyaluran untuk pendidikan sebesar 30%. Potensi dana ZIS yang disalurkan LAZISMU Kota Medan sangat membantu mustahik dalam meningkatkan sosial ekonominya. Penyaluran dana yang diberikan LAZISMU berdampak baik terhadap angka kemiskinan di Kota Medan. Dari dana ZIS yang disalurkan LAZISMU Kota Medan, ada 4 mustahik perekonomiannya membaik dan ada juga mustahik yang perekonomiannya menurun karena faktor eksternal.

Kata Kunci : Zakat; Sosial; Ekonomi.

ABSTRACT

The potential for empowering zakat funds is important to do, because it can provide sufficient information for mustahik regarding the utilization of zakat, alleviating poverty and achieving the welfare of mustahik. The data is described with the existing conditions in the field and also adapted to the existing theory. The amount of potential distribution of funds distributed by LAZISMU depends on the funds raised. From the results of the fundraising, LAZISMU Medan City distributed 35% ZIS funds for economic programs, 10% for health programs, 15% for humanitarian social programs and 10% for da'wah programs, while the distribution for education was 30%. The potential of ZIS funds distributed by LAZISMU in Medan City is very helpful for mustahik in improving their socio-economic status. The distribution of funds provided by LAZISMU has a good impact on the poverty rate in the city of Medan. From the ZIS funds distributed by LAZISMU Medan City, there are 4 mustahik whose economy is improving and there are also mustahik whose economy is declining due to external factors.

Keywords: Zakat; Social; Economy.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah besar dan sejak lama telah ada, dan hal ini menjadi kenyataan di dalam kehidupan. Islam memandang bahwa masalah kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh. Syariat Islam telah menentukan kebutuhan primer itu (yang menyangkut eksistensi manusia) berupa tiga hal, yaitu sandang, pangan, dan papan. Islam mempunyai perhatian yang tinggi untuk melepaskan orang miskin dan kaum dhuafa dari kemiskinan dan kelatARBELAKANGAN. Islam sangat konsisten dalam mengentas kemiskinan, Islam sungguh memiliki konsep yang sangat matang untuk membangun keteraturan sosial berbasis saling menolong dan gotong royong. Yang kaya harus menyisihkan sebagian kecil hartanya untuk yang miskin dan golongan lainnya. Pemberian tersebut dapat berupa zakat, infaq dan sedekah. Mengeluarkan zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu dan telah memenuhi syarat dengan ketentuan syari'at Islam. Bahkan salah satu rukun Islam yang lima. Tidak dapat di pungkiri bahwa zakat sangat berpotensi sebagai sarana yang efektif memberdayakan ekonomi umat.

Menurut Ahmad Atabik (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa "Islam menjadikan instrument zakat untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat. Ini berarti, tidak semua orang mampu bergelut dalam kancah ekonomi, karena sebagian mereka ada yang tidak mampu baik fakir maupun miskin. Pengeluaran dari zakat adalah pengeluaran minimal untuk membuat distribusi pendapatan menjadi lebih merata. Dengan zakat, orang fakir dan miskin dapat berperan dalam kehidupannya, melaksanakan kewajiban kepada Allah. Dengan zakat, orang yang tidak berpunya juga merasa bahwa mereka merupakan bagian dari masyarakat. Orang miskin juga merasa dihargai karena ada empati dari orang yang berpunya". (Atabik, 2015)

Menurut penelitian Rahmad Hakim, dkk (2020) dalam tulisannya menyebutkan Penanggulangan kemiskinan dapat melalui beberapa cara, Salah satunya adalah melalui optimalisasi ZIS. ZIS (zakat, infak, sedekah) merupakan salah satu institusi yang diajarkan Islam untuk menanggulangi kemiskinan atau meminimalisir masalah kemiskinan dengan mengurangi jumlah dan persentase keluarga miskin, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Zakat merupakan suatu tindakan penyerahan harta kekayaan dari golongan kaya kepada golongan miskin. mendistribusikan kekayaan berarti juga ikut mendistribusikan sumber-sumber ekonomi. Tindakan ini tentu akan mengakibatkan perubahan tertentu yang bersifat ekonomis, contohnya seperti, seseorang yang menerima zakat bisa menggunakannya untuk kebutuhan konsumsi atau produksi. Dengan demikian, zakat meskipun pada dasarnya merupakan ibadah kepada Allah namun juga memiliki dimensi ekonomi. (Hakim et al., 2020)

Sehubungan dengan hal itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Lembaga Zakat tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional (kegiatan konsumtif), tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat seperti tujuan pendistribusian dan pendayagunaan zakat yakni pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.

Akan tetapi uraian diatas tidak sepenuhnya berjalan dengan baik sesuai fakta dilapangan baik skala nasional maupun Lembaga zakat khususnya LAZISMU Kota Medan dalam permasalahan sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh permasalahan ekonomi di masa Pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi kehidupan ekonomi di tataran rumah tangga, dimana 50% diantaranya mengalami kesulitan keuangan. Keterbatasan lapangan pekerjaan karena kegiatan bisnis yang lesu akibat dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), menyebabkan berkurangnya pemasukan rumah tangga, disaat harga berbagai kebutuhan sehari-hari cenderung meningkat.

Akses untuk mendapatkan layanan dasar sosial juga semakin sulit di saat pandemi, sehingga masyarakat kesulitan untuk memperoleh pangan berkualitas untuk gizi yang layak, layanan kesehatan, dan pendidikan bagi anak. Perlu analisa lebih dalam terkait dampak ekonomi-sosial pandemi pada pendapatan dan pengeluaran rumah tangga di Indonesia, sehingga pemetaan masalah menjadi jelas dan lebih mudah diatasi.

Sehubungan dengan ini, UNDP Indonesia, UNICEF Indonesia, AustraliaIndonesia Partnership for Economic Development (Prospera) dan The SMERU Research Institute, didukung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengadakan studi untuk menilai dampak ekonomi-sosial pada rumah tangga akibat pandemi yang berfokus pada kelompok rentan yaitu anak-anak, perempuan dan

disabilitas. Dengan melibatkan lebih dari 12.000 keluarga di 34 provinsi dan 247 kabupaten selama periode Oktober - Desember 2020.

Selain itu melalui data BPS kemiskinan di kota Medan merupakan salah satu problematika tersendiri bagi pemerintah kota Medan. Berdasarkan hasil observasi Badan Pusat Statistik (BPS) di Kota Medan pada tahun 2017- 2021, menunjukkan bahwa jumlah masyarakat Kota Medan masih banyak dikategorikan miskin. Dilihat berdasarkan garis kemiskinan, dimana yang dikatakan masyarakat miskin adalah masyarakat yang mempunyai rata-rata pengeluaran perkapita tiap bulan di bawah garis kemiskinan dan masih kekurangan. Pada tahun 2017, BPS menetapkan penduduk dengan pengeluaran Rp. 491.496 perkapita perbulan untuk masyarakat Kota Medan sebagai kelompok miskin. Sementara berdasarkan data BPS pada tahun 2018 garis kemiskinan pada Kota Medan sebesar Rp. 518.420 perkapita perbulan. Sedangkan pada tahun 2019 BPS menetapkan penduduk dengan pengeluaran Rp. 532.055 perkapita perbulan untuk masyarakat Kota Medan sebagai kelompok miskin. Pada tahun 2020 BPS menetapkan penduduk dengan pengeluaran Rp. 553.796 perkapita perbulan untuk masyarakat Kota Medan sebagai kelompok miskin. Sementara pada tahun 2021 BPS menetapkan penduduk dengan pengeluaran Rp. 577.126 perkapita perbulan untuk masyarakat Kota Medan sebagai kelompok miskin.

Pendistribusian dana ZIS meningkat dari tahun 2019 ke 2020 sebesar Rp 93.184.000,- atau 46 orang penerima dana ZIS dan dari tahun 2020 ke 2021 pendistribusian dana ZIS juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 54.830.000,- atau 27 penerima manfaat dana ZIS. Penyaluran ini tentu berdampak baik bagi masyarakat, akan tetapi pencapaiannya belum menurunkan angka kemiskinan yang juga perlu dorongan semangat untuk istiqomah dalam berzakat membantu masyarakat yang membutuhkan.

Hal ini disebabkan karena banyak masyarakat yang lebih memilih mendistribusikan zakat langsung kepada mustahiq, dan oleh mustahiq dana zakat yang mereka terima itu habis dikonsumsi sehingga tidak mengalami perkembangan. Akibatnya tidak ada perubahan dan hanya akan menambah panjang daftar penduduk miskin di Indonesia. (Marbun, 2019)

Oleh sebab itu berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka penelitian yang berhubungan dengan potensi pemberdayaan dana zakat penting untuk dilakukan, karena hal tersebut dapat memberikan informasi yang cukup bagi mustahik mengenai pendayagunaan zakat, mengentaskan kemiskinan dan tercapainya kesejahteraan mustahik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana data-data yang dihasilkan tidak dapat diselesaikan dengan prosedur statistik atau cara-cara metode kuantitatif (hitungan). Sehingga data yang dikumpulkan bukannya berupa angka atau hitungan melainkan berupa teks, yang didapat dengan cara wawancara maupun dokumentasi. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode baru yang popularitasnya belum lama dan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. (Mohajan, 2018)

Penelitian ini mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari pihak LAZISMU kota Medan dan masyarakat kota Medan. Data tersebut dideskripsikan dengan keadaan yang ada di lapangan dan juga disesuaikan dengan teori yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berapa besar potensi dana ZIS yang dapat disalurkan LAZISMU Kota Medan untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat Kota Medan?

Jawab :

Besarnya potensi dana ZIS yang disalurkan tergantung pada dana yang terhimpun. Semakin banyak dana ZIS yang terhimpun semakin banyak juga dana yang dapat disalurkan kepada mustahik. Pada tahun 2019 pada tahun 2019 terhimpun dana sebesar Rp. 3.299.034.600,- dan dana yang didistribusikan sebesar Rp. 2.580.112.487,- dengan total penerima 8650 orang, mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar Rp. 148.403.800,- menjadi Rp. 3.447.438.400,- serta dana yang didistribusikan sebesar Rp. 3.336.638.595 dengan total penerima 9015 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp. 233.970.579,-

menjadi Rp. 3.213.467.821,- dan dana yang disalurkan sebesar Rp. 2.856.051.416 dengan total penerima 8907 orang. Dana yang telah dihimpun, LAZISMU Kota Medan menyalurkan dana ZIS 35% untuk program ekonomi, 10% untuk program kesehatan, 15% untuk program sosial kemanusiaan dan 10% untuk program dakwah, sementara penyaluran untuk pendidikan sebesar 30%.

Kesimpulan :

Besarnya potensi dana ZIS yang disalurkan oleh LAZISMU Kota Medan dalam upaya meningkatkan sosial ekonomi masyarakat Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, potensi dana ZIS yang telah diperoleh setiap tahunnya mampu memberikan dampak bagi sosial ekonomi masyarakat Kota Medan. Hal ini dirasakan oleh penerima manfaat (mustahik) sesuai dengan ketentuan penerimaan zakat. Hal ini sangat jelas sesuai dengan manfaat dari Zakat Infaq Sedekah tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh : Menurut (Syahrul Amsari, 2021), zakat bertujuan untuk mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh gahrimin dan mustahik lainnya. (Amsari, 2019)

2. Bagaimana potensi penyaluran dana ZIS yang dilakukan LAZISMU Kota Medan untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat Kota Medan?

Jawab :

Potensi dana ZIS yang disalurkan LAZISMU Kota Medan sangat membantu mustahik dalam meningkatkan sosial ekonominya. Sampai sekarang sudah banyak mustahik yang dibantu sosial ekonominya oleh LAZISMU Kota Medan. Melalui penyaluran dana berupa bantuan uang tunai dan sarana produktif yang dilakukan LAZISMU Kota Medan cukup membantu Mustahik untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Kesimpulan :

Potensi penyaluran dana ZIS sangat besar dan sangat mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat. Ini berdasarkan beberapa pernyataan penerima manfaat dana ZIS yaitu sangat berdampak baik bagi kesejahteraan mustahik dan mengurangi angka kemiskinan di Kota Medan. Menurut (M.Jaenudin dan Ali Hamdan, 2022), Zakat memiliki potensi sebagai sarana dalam memberdayakan umat sehingga dapat diharapkan memiliki peran dalam pengentasan kemiskinan. Zakat dapat dikembangkan melalui pembiayaan modal usaha yang memiliki tujuan agar masyarakat dapat memiliki modal dan pengalaman sehingga memiliki kehidupan yang lebih baik. (Jaenudin & Ali Hamdan, 2022) Pernyataan ini juga sama dengan pemikiran Ahmad Atabik, Menurut (Ahmad Atabik, 2015), cara mengatasi kemiskinan bisa dengan cara mewujudkan tatanan ekonomi yang memungkinkan lahirnya sistem distribusi yang adil, mendorong lahirnya kepedulian dari orang yang mempunyai (aghniya') terhadap kaum fakir, miskin, dhu'afa' dan mustadh'afin. Salah satu bentuk kepedulian aghniya' adalah kesediaannya untuk membayar zakat dan mengeluarkan shadaqah. (Atabik, 2015)

3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Kota Medan yang telah memperoleh dana zakat dari LAZISMU Kota Medan?

Jawab :

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 5 Mustahik yang menerima dana ZIS dari LAZISMU Kota Medan. Dari 5 Mustahik mengalami tingkat pendapatan yang berbeda-beda. Diantara 5 mustahik tersebut ada 1 yang usahanya tidak berkembang dikarenakan faktor eksternal, dimana banyak pelanggan yang berhutang sehingga membuat mustahik tersebut kehabisan modal.

Kesimpulan

Kondisi yang dirasakan beberapa mustahik mengalami perubahan pada perekonomiannya. Dalam hal itu, Zakat Infaq Shadaqah memberikan dampak yang positif sehingga mampu meningkatkan pendapatan mustahik dan meningkatkan kesejahteraan mustahik. Meskipun masih ada masyarakat yang belum tercukupi kebutuhannya. Oleh karena itu, harus adanya inovasi terhadap perencanaan program yang dijalankan sehingga tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, akan tetapi juga membantu dalam mengeluarkan dari garis kemiskinan. Menurut (M.Jaenudin dan Ali Hamdan, 2022), zakat dapat menjadi sumber dana yang potensial untuk dapat mengentaskan kemiskinan. Zakat juga dapat menjadi modal kerja bagi orang miskin agar dapat membuka lapangan pekerjaan, dan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. (Jaenudin & Ali Hamdan, 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada LAZISMU Kota Medan dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan oleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya potensi penyaluran dana yang disalurkan LAZISMU tergantung pada dana yang dihimpun. Dari hasil penghimpunan dana, LAZISMU Kota Medan menyalurkan dana ZIS 35 % untuk program ekonomi, 10 % untuk program kesehatan, 15 % untuk program sosial kemanusiaan dan 10 % untuk program dakwah, sementara penyaluran untuk pendidikan sebesar 30 %.
2. Potensi dana ZIS yang disalurkan LAZISMU Kota Medan sangat membantu mustahik dalam meningkatkan sosial ekonominya. Penyaluran dana yang diberikan LAZISMU berdampak baik terhadap angka kemiskinan di Kota Medan.
3. Dari dana ZIS yang disalurkan LAZISMU Kota Medan, ada 4 mustahik perekonomiannya membaik dan ada juga mustahik yang perekonomiannya menurun karena faktor eksternal.

REFERENSI

- Amsari, S., & Nasution, S. (2019). Benefits Of Productive Zakat In Increasing Mustahik Revenue In Lazismu Center. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1.
- Atabik, A. (2015). Peranan zakat dalam pengentasan kemiskinan. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(2), 339–361.
- Hakim, R., Pemula, P. D., & Rifa'i, M. N. (2020). Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Studi Pada Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Shodaqoh
- Jaenudin, M., & Ali Hamdan. (2022). Penilaian Dampak Zakat, Infak, Sedekah Terhadap Kemiskinan Spiritual Dan Material Penerima Manfaat Laznas LMI: Pendekatan CIBEST. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 362–378. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp362-378>
- Marbun, R. (2019). Analisis pendistribusian, pendayagunaan zakat, infaq, shadaqah pada mustahiq studi kasus lazismu kota medan skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 469. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1356>
- Selamat Pohan, N. (2021). Potential Of Zakat, Infaq And Sedakah Funds In Msme Development In Lazismu, Medan City. 2(3), 198–209.
- Siti Mujiatun. (2016). Analisis Pelaksanaan Zakat Profesi: Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kota Medan. *At-Tawasuth*, 1(1)